

PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*) DENGAN KLASIKAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Oleh :

Bq. Malikah Hr

Dosen Fakultas Teknik Universitas Nusa Tenggara Barat

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dengan model pembelajaran Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA NW Wanasaba Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimental* dengan *Post Test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 siswa dan terdiri dari 2 kelas yaitu: kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan instrumen tes berbentuk soal *essay*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan taraf signifikan 5%, hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dengan model pembelajaran Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA NW Wanasaba Tahun Pembelajaran 2018/2019. Berdasarkan rerata marginalnya, siswa yang dikenai dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) memiliki rerata marginal 70.43 dan siswa yang dikenai dengan model pembelajaran klasikal memiliki rerata marginal 66.57.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*), Model Pembelajaran Klasikal, dan Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAAAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sampai saat ini masih menjadi pusat perhatian dari pemerintah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu pelajaran yang menjadi fokus dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajarannya, terdapat permasalahan yang sering ditemukan yaitu pandangan siswa tentang pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Zakaria *et al.* (2010) menyatakan diantara alasan dari penurunan dan rendahnya prestasi matematika di sekolah karena siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.

Proses pembelajaran monoton dan kurang menarik yang sering ditemukan adalah proses pembelajaran bercorak "*teacher centered*". Pembelajaran ini biasanya dimulai dengan penjelasan konsep matematika yang disertai contoh, mengerjakan latihan soal, membahas masalah-masalah tertutup (*closed problems*) yang hanya memiliki satu jawaban yang benar dengan satu cara pemecahannya. *Closed problems* ini biasanya disajikan dengan terstruktur, diawali dengan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan metode apa yang digunakan. Hal ini mengakibatkan kemampuan penalaran siswa

kurang berkembang. Ketika siswa menyelesaikan soal-soal baru dengan konteks yang berbeda, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan dan menerapkan rumus-rumus yang sudah dipelajari.

Permasalahan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika diberbagai jenjang pendidikan, termasuk jenjang SMA yang ada di Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Dilihat dari hasil nilai ujian nasional SMA di Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018, rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran matematika yaitu 31.80 berada dibawah materi pelajaran lainnya (Kemendikbud, 2018).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan inovasi pendidikan dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) dan model pembelajaran klasikal.

Model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) merupakan salah satu sumber belajar selain guru. Tutor sebaya ini biasanya dipilih oleh guru atas dasar berbagai pertimbangan seperti siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan hubungan sosial yang memadai. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran

dengan rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru (Lie, 2002).

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing, artinya guru hanya melakukan intervensi ketika benar-benar dibutuhkan peserta didik dan motivasi peserta didik untuk aktif belajar. Menurut Mudyaharjo (1994) suatu kelompok sebaya adalah terdiri dari gabungan individu yang rata-rata usianya hampir sama. Jadi pengertian sebaya adalah anak-anak yang rata-rata usianya hampir sama atau satu kelas. Tutor sebaya tidak harus merupakan siswa yang paling pandai di kelas, tetapi tentunya siswa tersebut sudah menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan ditutorkan.

Adapun model pembelajaran klasikal adalah melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu penciptaan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar dengan baik, dan juga melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan belajar (Widya Wati, 2010). Pada Model pembelajaran klasikal, guru lebih menitik beratkan peranannya dalam pemberi informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikannya (Aunurrahman, 2011). Ondi Saondi dan Siti Khudriyah (2009) menjelaskan bahwa dalam prakteknya, model pembelajaran klasikal meliputi tiga langkah guru menerangkan tujuan pembelajaran, memberikan pemahaman konsep dan memberikan contohnya serta latihan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-eksperimental*) dengan menggunakan rancangan penelitian *Post Test Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA NW Wanasaba tahun pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 siswa dan terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 dengan jumlah 21 siswa dan kelas XI IPS 2 dengan jumlah 23 siswa. Adapun sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2018.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dan Model Pembelajaran Klasikal. Secara acak, masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas XI IPS 2 dikenai dengan model pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dan kelas XI IPS 1 dikenai dengan model pembelajaran klasikal.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dengan Model Pembelajaran Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa diperlukan

instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode tes dengan instrumen berupa tes berbentuk soal *essay* berjumlah 5 butir soal. Selanjutnya data yang dikumpulkan dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dikenai dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Data yang terkumpul diperoleh nilai hasil belajar yang berkisar antara 40 sampai 95. Nilai rata-rata ($\bar{x}$) hasil belajar siswa sebesar 70.43 dan standar deviasi (SD) sebesar 13.79. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi data yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai Siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data prestasi belajar matematika siswa yang dikenai dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

No	Interval	Frekuensi Mutlak
1.	40 – 49	2
2.	50 – 59	2
3.	60 – 69	6
4.	70 – 79	7
5.	80 – 89	5
6.	90 – 99	1
Jumlah		23

b. Data Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dikenai dengan Model Pembelajaran Klasikal

Data yang terkumpul diperoleh nilai hasil belajar yang berkisar antara 40 sampai 90. Nilai rata-rata ($\bar{x}$) hasil belajar siswa sebesar 66.57 dan standar deviasi (SD) sebesar 12.44. Berikut ini disajikan distribusi frekuensi data yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai Siswa pada tabel 1.2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi data prestasi belajar matematika siswa yang dikenai dengan Model Pembelajaran Klasikal

No	Interval	Frekuensi Mutlak
1.	40 – 49	3
2.	50 – 59	5
3.	60 – 69	4
4.	70 – 79	6
5.	80 – 89	2
6.	90 – 99	1
Jumlah		21

c. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan kemampuan awal dan diperoleh bahwa populasi pada kelas yang dikenai dengan model pembelajaran Tutor Sebaya dan Klasikal mempunyai kemampuan awal yang sama. Selain itu, dilakukan uji prasyarat analisis, dan didapatkan bahwa masing-masing sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah terpenuhi persyaratan analisis tersebut, dilakukan uji hipotesis untuk memenuhi apakah hipotesis yang telah di ajukan diterima atau ditolak. Dari perhitungan data diperoleh seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis Data Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kelas	N (sampel)	Standar Deviasi (SD)	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Tutor Sebaya	23	13.79	2.017	1.645
2	Klasikal	21	12.44		

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 2,017$ sedangkan $t_{tabel} = 1.645$, dari hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar matematika siswa didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya dan Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa.

d. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*peer teaching*) dapat digambarkan kegiatan kelas selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Semua anggota kelompok dibagikan LKS/butir soal yang sama. (2) Guru memberikan batas waktu 15 menit untuk menjawab semua soal pada LKS/butir soal, 10 menit untuk tahap sang ketua (tutor) menjelaskan anggota kelompoknya, dan setelah itu para siswa mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas (*share*) secara bergantian. (3) Kelompok terbaik akan diberikan hadiah oleh guru dan ucapan selamat dari masing-masing kelompok.

Adapun Model Pembelajaran Klasikal dapat digambarkan kegiatan kelas selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut; (1) Guru memberikan LKS/ butir soal kepada siswa terkait dengan materi yang akan dibahas untuk didiskusikan secara klasikal. (2) Siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. (3) Guru mengecek pekerjaan siswa dengan meminta siswa untuk mempresentasikan jawabannya, kemudian guru memberikan umpan

balik kepada siswa, dalam tahap ini siswa menerima saran yang diberikan oleh guru serta melakukan perbaikan dari soal yang dibahas.

Dari hasil penelitian, terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dan Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil akhir dari penelitian ini menyatakan hasil dari kedua model pembelajaran yang digunakan ternyata Tipe Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) lebih diminati dan lebih meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA NW Wanasaba. Hal ini disebabkan karena Tutor/ pengajarnya seusia menjadikan siswa merasa lebih terpacu dan berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik di dalam kelas.

Dengan kedua model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk bisa memecahkan masalah secara bersama dari apa yang dialami dan didapatkan siswa dalam soal menjadi sesuatu yang sangat bermakna dan kepuasan tersendiri pada diri siswa, hal itu akan selalu diingat dan dikenang oleh siswa. Pemberian hadiah atau *reward* kepada mereka yang berprestasi akan merangsang naluri dan pola pikir mereka untuk menjadi pemenang (terbaik), mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah dan skor tertinggi dalam tiap kompetisi. Itu semua bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa di dalam menerima pelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA NW Wanasaba dan disertai dengan hasil analisis data, diperoleh simpulan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,017$ sedangkan $t_{tabel} = 1.645$, dari hasil tersebut didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dan model pembelajaran Klasikal terhadap hasil belajar matematika siswa SMA NW Wanasaba Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan rerata marginalnya, siswa yang dikenai dengan model pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) memiliki rerata marginal 70.43 dan siswa yang dikenai dengan model pembelajaran klasikal memiliki rerata marginal 66.57. Hal ini menunjukkan, Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) lebih diminati dan lebih meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan Model Pembelajaran Klasikal.

b. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini diantaranya: (1) Penggunaan model pembelajaran

yang bervariasi dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, untuk itu hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam berdiskusi di dalam kelas. Dengan adanya diskusi kelas akan memudahkan siswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru khususnya pada pembelajaran matematika. (2) Dalam kegiatan belajar di dalam kelas hendaknya guru memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang berprestasi, kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat dan pola pikir siswa untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Rekap Hasil Ujian Nasional (UN) Tingkat Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie. 2002. *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mudyaharjo. 1994. *Aturan Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ondi Saondi dan Siti Khudriyah. 2009. Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Klasikal dengan Kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP N I Gegesik Kabupaten Cirebon). *Journal Education Mathematics*, vol. 1, no. 1, hlm. 17-24.
- Widya Wati. 2010. *Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran*. Makalah. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zakaria, E., Chin, L. C., & Daud, Y. 2010. The Effects of Cooperative Learning on Students' Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics. *Journal of Social Sciences*, 6 (2): 272-275